

**ANALISIS PENGARUH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN
LEMBAGA PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015-2021**

Muhammad Riski Anugerah Pratama^{1*}, Shauqi Aditya Khalis²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Email : ¹riskianugerah141@gmail.com, ²shauqiaditya10@gmail.com

Abstract

The development of economic growth depends more on how developments can be obtained from the real sector in the hope that there will be a contribution from the real sector in the form of profits that can develop people's income and smooth economic activities. Therefore, researchers want to review how Islamic microfinance institutions and Islamic financing institutions influenced Indonesia's economic growth in 2015-2021. This is because of the initial emergence of Islamic microfinance institutions in 2014 and the fluctuating asset development of Islamic financing institutions throughout 2015-2021, and the covid 19 period, which made economic growth remain even though from 2015-2021 it improved. Still, researchers want to know whether these two institutions can simultaneously affect economic growth at that time. The research method used is quantitative, using multiple linear regression analysis. The data taken is from the development of assets of Islamic microfinance institutions and Islamic financing institutions as well as GDP at constant prices according to Indonesian business fields in 2015-2021 for economic growth variables. The results of the analysis state that Islamic microfinance institutions and Islamic financing institutions simultaneously affect economic growth. In contrast, partially Islamic microfinance institutions positively and significantly affect economic growth. Islamic financing institutions partially have a positive but insignificant impact on Indonesia's economic growth in 2015-2021, as a reason behind not finding a unidirectional relationship from this Islamic financing institution is the possibility that there will be a lot of financing that is less to produce productivity for the real sector but rather on consumptive matters.

Keywords: Islamic Microfinance Institutions; Sharia Financing Institutions and Economic Growth

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi bergantung bagaimana perkembangan yang didapat dari sektor riil dengan harapan adanya kontribusi dari sektor riil tersebut berupa keuntungan yang bisa mengembangkan pendapatan masyarakat dan lancarnya kegiatan perekonomian. Oleh karena itu peneliti ingin mengulas bagaimana pengaruh antara LKMS dan LPS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2021, hal ini dikarenakan awal munculnya LKMS pada tahun 2014 serta adanya perkembangan aset yang fluktuatif dari LPS sepanjang tahun 2015-2021 serta adanya masa covid 19 yang membuat pertumbuhan ekonomi masih tetap walaupun dari keseluruhan tahun 2015-2021 itu membaik akan tetapi peneliti ingin mengetahui apakah kedua lembaga ini sekaligus dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada masa itu. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang diambil yaitu dari perkembangan aset LKMS dan LPS serta PDB atas harga konstan menurut lapangan usaha Indonesia pada tahun 2015-2021 untuk variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menyatakan bahwa LKMS dan LPS berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan secara parsial LKMS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan LPS secara parsial mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2021, adapun alasan dibalik tidak ditemukan hubungan yang searah dari ini ialah kemungkinan akan banyaknya pembiayaan yang kurang

menghasilkan produktifitas untuk sektor rill melainkan pada perihal yang bersifat konsumtif.

Kata Kunci: IKNB Syariah; Lembaga Keuangan Mikro Syariah; LPS dan Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Dengan berlakunya *dual economic system* di Indonesia, yaitu sistem ekonomi konvensional serta sistem ekonomi syariah secara tidak langsung pemerintah memberikan kebebasan dalam kegiatan perekonomian dengan sistem ekonomi konvensional atau sistem ekonomi syariah, namun yang menjadi perhatian lebih adalah sistem ekonomi syariah yang muncul setelah sistem ekonomi konvensional di Indonesia ini. Tanda mulai berkembangnya kegiatan perekonomian dengan sistem ekonomi syariah ini adalah munculnya sektor keuangan syariah yang beroperasi. Aktivitas keuangan syariah dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian dimana akibat dari pembiayaan atau investasi serta sektor keuangan syariah lainnya yang pada akhirnya terdapat bagi hasil yang sangat sesuai untuk perkembangan sektor rill (Syarif and Prawito 2020).

Salah satu sektor keuangan syariah yaitu Industri Keuangan Non Bank Syariah yang merupakan industri sektor keuangan syariah selain perbankan seperti asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, lembaga jasa keuangan syariah, LKMS dan yang lainnya, dalam pengoperasiannya sesuai dengan syariah atau tidak bertentangan dengan prinsip syariah (OJK 2022). Dengan banyaknya jenis industri yang ada di dalam Industri Keuangan Non Bank Syariah diharapkan menjadi sarana untuk pembiayaan, investasi, penjaminan, dan permodalan dan juga untuk perkembangan usaha dan sektor rill yang nantinya bisa meningkatkan taraf perekonomian (Amiruddin 2017).

Dari beberapa industri yang ada muncul perhatian pada industri LKMS (Lembaga Keuangan Mikro Syariah) dan LPS (Lembaga Pembiayaan Syariah), yang perkembangannya cukup signifikan dari banyaknya industri di IKNB Syariah ini. LKMS dan LPS ini bergerak dalam bidang permodalan, pembiayaan dan jasa keuangan lainnya yang berprinsip syariah, namun LKMS lebih mengacu pada bidang jasa keuangan keseluruhan bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan pengembangan usaha mikro (Qadariyah and Permata 2017). Sedangkan LPS bergerak pada pembiayaan usaha, permodalan, barang, infrastruktur dan pembiayaan lainnya sesuai dengan konsep syariah (Tunas, Anggraeni, and Lubis 2014). Kedua

lembaga keuangan syariah non bank tersebut erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi karena kegiatan usaha pastinya membutuhkan permodalan, pembiayaan dan jasa keuangan dalam menjalankan usaha mereka sehingga nantinya bisa menopang perekonomian. Perkembangan LKMS dan LPS dari pernyataan Agus dan Hafifuddin dalam penelitian mereka tentang LKMS terhadap perkembangan UMKM menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas dari LKMS mempunyai pengaruh besar terhadap UMKM (Suprayogi and Hafifuddin 2021), sedangkan LPS berdasarkan pernyataan Ilham dkk menyatakan bahwa LPS bukan merupakan pilihan utama pelaku UMKM dikarenakan masih dominan kurangnya pemahaman mengenai pembiayaan syariah (Wahyudi, Arum, and Ridwan 2018). Sedangkan pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi pada penelitian Wati dan Aen menyatakan bahwa variabel LPS mampu menjelaskan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi sebesar 35,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Karmila and Fariah 2023). Untuk itu berdasarkan dari beberapa penjelasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan LKMS dan LPS mungkin muncul sedikit perbedaan dimana LKMS lebih mungkin ada berpengaruh dan LPS kurang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ini.

Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015 – 2021 (Milyar Rupiah)

Tahun	LPS
2015	8 982517
2016	9 434613
2017	9 912928
2018	10 425852
2019	10 949155
2020	10 723055
2021	11 118869

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sebelumnya mari kita lihat dalam kurun 7 tahun di atas berdasarkan tahun sebelumnya pertumbuhan ekonomi masih menurun yakni masih tetap 8 milyar seperti tahun 2014 begitu juga pada tahun 2013 masih juga di bawah angka itu. Data di atas yakni pada tahun 2015 keadaan pertumbuhan ekonomi bisa dikatakan terus membaik walaupun masih belum menunjukkan perkembangan yang lebih seperti yang diharapkan. Sesuai dengan keterkaitannya maka di sini apakah dalam

perkembangan pertumbuhan ekonomi ini ada peran dan kontribusi kedua lembaga yaitu LPS dan lembaga keuangan syariah ini.

Berikut adalah data perkembangan aset LKMS dan LPS periode tahun 2015-2021.

Tabel 2. Data Perkembangan Aset LKMS dan LPS periode tahun 2015-2021.

Tahun	LKMS	LPS
2015	27	22.350
2016	63	35.741
2017	100	34.477
2018	278	25.757
2019	403	27.196
2020	500	21.904
2021	539	23.527

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (statistik IKNB syariah)

Keadaan sebelumnya pada LKMS ini keadaan sebelumnya pada tahun 2014 memang belum ditemukan baik data dan perkembangan yang muncul karena pada tahun 2014 baru diatur perizinan dalam LKMS ini sedangkan LPS pada awalnya lebih tinggi yaitu pada satu tahun sebelumnya aset yang diperoleh yaitu 23.768 milyar dan juga pada tahun 2013 sebesar 24, 638 milyar rupiah berdasarkan laporan OJK. Dapat dilihat perkembangan LKMS dari tahun ke tahun tumbuh walaupun terkesan lambat dan berubah-ubah terlihat dari tahun ke tahun kadang meningkat pesat dan kadang juga lambat peningkatannya, walaupun demikian lembaga keuangan mikro ini sudah tumbuh berturut-turut dari tahun ke tahun dan diharapkan akan tumbuh lebih besar di tahun yang akan datang. Sedangkan LPS terlihat cenderung sangat fluktuatif karena dari tahun ke tahun ada peningkatan dan penurunan bahkan ada penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya seperti tahun 2018 dan 2020.

Dari adanya perubahan dan peningkatan walaupun belum pesat pada kedua lembaga ini sangat erat kaitannya mungkin dengan pertumbuhan ekonomi. LKMS dan LPS dalam aktivitasnya memiliki kesamaan yaitu; melakukan pembiayaan, pendanaan, dan permodalan. Pembiayaan tentu banyak diminati oleh para pengusaha atau masyarakat yang ingin membuka usaha maka secara tidak langsung pembiayaan ini turut serta mengembangkan sektor riil terkhususnya dan secara tidak langsung juga dua lembaga ini punya andil yang kuat dalam mengembangkan sektor riil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang dinyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi tidak hanya dari segi banyaknya investasi melainkan dari sektor keuangan karena terjadi permodalan yang berasal dari industri perbankan dan non-bank yang ditelah dibuktikan di cina dan juga layanan keuangan ini berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi dikarenakan layanan keuangan berupa tabungan, transaksi, pinjaman yang nantinya akan meningkatkan pembaruan baik di sektor rill dan teknologi dalam mengembangkan sektor perekonomian (Sari et al. 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa selalu ada pengaruh dari industri keuangan syariah non bank terhadap pertumbuhan ekonomi di antaranya Emilia, dkk menyatakan bahwa IKNB syariah berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan IKNB syariah mampu menjadi sarana dalam permodalan dan penyaluran modal yang berdampak pada peningkatan perekonomian (Sari et al. 2021).

Faza dan Wibowo juga menyatakan bahwa industri keuangan non bank syariah lebih tahan terhadap *shock* dari pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan IKNB konvensional yang pada dasarnya memang keduanya mempunyai pengaruh (Faza and Wibowo 2019).

Eny dan Anton dalam penelitiannya menyatakan bahwa LPS tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika spesifik pembiayaan yang dikeluarkan lebih banyak untuk konsumsi tidak untuk investasi dan permodalan usaha (Widiaty and Nugroho 2020).

Untuk itu dalam penelitian ini penulis pastinya ingin melihat bagaimana pengaruh dari LKMS dan LPS terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hal ini dikarenakan baik dari data pertumbuhan ekonomi yang membaik dan muncul perkembangan maka apakah terdapat beberapa kontribusi yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya dari LKMS dan LPS ini karena kedua lembaga ini berkaitan dengan pembiayaan yang bisa dimanfaatkan baik dari segi usaha dan konsumsi.

Selain itu beberapa hal yang didapat dari data LKMS yang baru muncul pada tahun 2014 didapat pertumbuhan yang pesat. Kemudian jika dilihat dari LPS yang fluktuatif bahkan ada penurunan terjadi pada perkembangan LPS sekaligus jika kita melihat pada tahun sebelumnya seperti yang penulis paparkan ada kenaikan perkembangan aset pada tiga tahun sebelumnya yang artinya juga sebelumnya LPS ini menunjukkan perkembangan sebelum tahun 2015 dan menurun kembali pada tahun 2015 dan berlanjut berubah ubah seterusnya. Penulis tertarik untuk mengetahui

apakah ada pengaruh kedua lembaga ini terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi dan seberapa tingkat pengaruh itu dan bertujuan sebagai informasi untuk melihat perkembangan dua industri ini terhadap perekonomian. Kemudian yang menjadi perihal khusus dalam penelitian ini yang bersifat berbeda dengan penelitian lain ialah analisa kuantitatif yang digunakan dalam perkembangan kedua lembaga ini sekaligus dan juga menyertakan perkembangan masa covid 19 pada LKMS dan LPS terhadap pertumbuhan ekonomi ini. Serta alasan yang menjadi dasar mengapa jika salah satu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ini yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan agar kedua lembaga ini terus meningkat dan berkembang serta berkontribusi terhadap perekonomian.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan tehnik analisis regresi linier berganda dikarenakan ingin mencari tingkat pengaruh antar dua variabel bebas atas variabel terikat itu sendiri (Basuki and Prawoto 2017).

Variabel bebas yang dimasukkan ini yaitu LKMS dan LPS serta yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan runtutan waktu (*time series*) dari tahun 2015-2021 yang diperoleh dari yaitu Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Data yang diperoleh untuk variabel bebas yaitu perkembangan aset LKMS dan LPS dan variabel terikatnya adalah PDB harga konstan berdasarkan lapangan usaha yang keduanya sama dalam satuan miliar rupiah dan periode tahun 2015-2021.

Persamaan yang ditentukan dalam analisis regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel X₁ = Variabel Bebas 1 (LKMS)
- X₂ = Variabel Bebas 2 (LPS)
- e = *Error term* (variabel pengganggu) atau residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum memaparkan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hasil

penelitian ini maka harus memaparkan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik guna mengetahui model regresi yang digunakan baik serta siap digunakan untuk melakukan analisis regresi linier berganda, diantaranya mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang diambil normal dari populasinya dan terdistribusinya dengan normal. Uji ini dapat diketahui dari beberapa uji statistik salah satunya uji Kolmogrov Smirnov dengan ketentuan jika hasil nilai dengan residual yang diuji diatas signifikansi 0,05 maka sudah dapat dikatakan data tersebut sudah terdistribusi secara normal. Seperti *output* dibawah ini:

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	195726.92929886
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.162
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dapat dilihat dari hasil uji Kolmogrov Smirnov diatas bahwa hasil nilai (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200, maka sesuai dengan ketentuan hasil ini sudah diatas taraf signifikansi yaitu 0.05, dengan ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat varian variabel yang berbeda dari residual dalam satu pengamatan dalam pengamatan lainnya. Uji ini dapat diketahui dengan uji *glejser* yaitu memasukkan nilai absolute residual dan meregresikannya terhadap variabel independen, dengan ketentuan jika nilai p-value di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas demikian sebaliknya.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-127256.198	270437.748		-.471	.662
	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	167.186	223.128	.397	.749	.495
	LPS	8893.109	8403.364	.561	1.058	.350

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel independen yaitu 0.495 dan 0.350 diatas 0.05, dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi yang hampir atau sangat sempurna antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Untuk mengetahuinya dengan melihat nilai Variance Inflation Factor dan batas tolerance, dengan ketentuan tidak terjadinya multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 (<10.00) dan nilai tolerance diatas 0.10 (>0.10).

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	.690	1.449
	LPS	.690	1.449

Dari tabel diatas dapat diketahui jika hasil dari nilai tolerance dari dua variabel bebas ini adalah 0.690 yakni diatas 0.10 ($0.690 > 0.10$) dan nilai VIF sebesar 1.449 yakni dibawah 10.00 ($1.449 < 10.00$). Maka sesuai dengan ketentuan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan adanya uji autokorelasi untuk mengetahui adanya korelasi atau

hubungan antar kesalahan pengganggu dari periode saat ini dengan periode sebelumnya (t-1), uji ini dikhususkan pada model regresi dengan data *time series* (kurun waktu). Autokorelasi dapat diketahui dengan uji statistik salah satunya yaitu uji run test, dengan ketentuan jika hasil signifikansinya pada uji run test di atas 0.05 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-34581.82592
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	4
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Dari tabel diatas diketahui nilai (Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 1.000 yakni diatas 0.05 ($1.000 > 0.05$), maka sesuai dengan ketentuan dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Jika uji asumsi klasik sudah terpenuhi semua maka model regresi siap digunakan dan dianalisis. Dalam analisis regresi linier berganda terdiri dari beberapa uji yaitu uji simultan, uji parsial dan uji keofisien determinasi. Serta di akhir akan menginterpretasi hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut.

Uji Simultan (Uji f)

Hasil uji f dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36476993416 66.412	2	18238496708 33.206	31.739	.004 ^b
	Residual	22985418511 6.567	4	57463546279 .142		
	Total	38775535267 82.979	6			

- a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
 b. Predictors: (Constant), LPS, Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Hasil uji f diatas didapat hasil nilai signifikansinya di bawah dari taraf kepercayaan yaitu 0.004, sesuai dengan syarat analisis tadi hasil ini antara variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Oleh karena itu LKMS dan LPS secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2015 – 2021.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan:

Tabel 7. Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8041035.051	668443.704		12.029	.000
	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	4121.034	551.508	1.095	7.472	.002
	LPS	38693.331	20770.679	.273	1.863	.136

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Dari hasil uji t di atas menunjukkan variabel LKMS nilai signifikansinya 0.002 yakni di bawah 0.005 maka variabel LKMS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini jelas jika dalam LKMS dalam pengoperasiannya memang seluruhnya memberikan jasa dalam keuangan syariah, namun LKMS lebih berfokus pada pembiayaan usaha-usaha dengan memberikan kredit jasa kepada usaha usaha mikro yang nantinya dalam perjalanannya usaha usaha mikro tersebut bisa berkembang dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Qadariyah and Permata 2017).

Sedangkan variabel LPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0.136 yaitu diatas 0.05 dengan variabel LPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2017-2022. Hal ini sesuai dengan pernyataan penelitian Eny dan Anton yang mungkin dalam LPS hanya banyak yang datang untuk pembiayaan konsumsi serta tidak untuk pemodalan usaha dan investasi hal ini tentu akan mengakibatkan kurangnya laju pertumbuhan ekonomi (Widiaty and 60

Nugroho 2020).

Serta dengan adanya pandemi covid 19 yang masuk pada tahun 2020 mengakibatkan sulitnya akses ke dalam LPS walaupun ini juga terjadi dalam LKMS namun seperti yang disampaikan Bank Indonesia bahwa pelaku usaha sulit untuk masuk dalam pemberian kredit dan permodalan dari lembaga pembiayaan dan perbankan (Ilham and Hariyani 2020).

Uji Koefisien Determinasi (r^2).

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji r^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.911	239715.553

a. Predictors: (Constant), LPS, Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R menunjukkan nilai 0.970 sedangkan nilai adj r square menunjukkan nilai 0.911. dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel LKMS dan LPS menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2021 sebesar 91% sedangkan sisanya 9% tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	8041035.051	668443.704		12.029	.000
	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	4121.034	551.508	1.095	7.472	.002
	LPS	38693.331	20770.679	.273	1.863	.136

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat dinyatakan nilai persamaan regresi ini yaitu:

$$Y = 804.05 + 412.03X_1 + 389.33X_2 + e.$$

- a. Konstanta = 804.05, dapat diartikan apabila nilai dari seluruh variabel bebas yaitu LKMS dan LPS nilainya sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 804.05.
- b. Keofisien Lembaga Keuangan Mikro Syariah : 412.03, dapat diartikan jika variabel LKMS naik sebesar 1 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 412.03.
- c. Keofisien LPS: 389.33, dapat diartikan jika variabel LPS naik sebesar 1 akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 389.33.

Dari hasil interpretasi analisis regresi linier berganda di atas menyatakan kedua lembaga baik LKMS dan LPS memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jika kita melihat bagaimana operasional dalam kedua lembaga ini berperan dalam permodalan usaha yang menjadi salah satunya, hasil ini didukung oleh pernyataan Sari, Kartika dkk yang membahas tentang pengaruh produk IKNB Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014-2020 menyatakan bahwa produk IKNB Syariah di antaranya LKMS dan LPS memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa itu hal ini dikarenakan fokus kerja lembaga yang salah satunya dalam bentuk permodalan usaha, kemudian dari penelitian Faza juga menyatakan bahwa IKNB Syariah lebih tahan shock dibandingkan dengan IKNB Konvensional walaupun keduanya memiliki kontribusi terhadap perekonomian itu sendiri dan pemerintah harus lebih memaksimalkan IKNB Syariah agar terus berkembang.

Selanjutnya tentang masing masing bagaimana dari kedua lembaga ini lebih berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, dari hasil yang didapat di atas keduanya memiliki perbedaan di antaranya LKMS memiliki pengaruh yang searah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional artinya setiap pertumbuhan yang dialami LKMS diikuti dengan tren positif untuk pertumbuhan ekonomi. Sedangkan LPS tidak memiliki pengaruh yang searah dan signifikan akan tetapi mempunyai hubungan yang positif, artinya pada LPS sekalipun menunjukkan perkembangan akan memberi pengaruh yang sangat sedikit pada pertumbuhan ekonomi dan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan hal ini dirasa karena kemungkinan dalam pemanfaatan LPS kurang untuk permodalan dan pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif akan tetapi lebih banyak untuk konsumsi dan jasa lain sehingga kurang mengembangkan sektor riil ditambah dengan masa pandemi covid 19 akan sulitnya informasi dan

akses pembiayaan (Widiaty and Nugroho 2020).

Hal ini berbeda dengan LKMS yang khusus dalam pembiayaan dan jasa permodalan untuk usaha mikro yang mana ini menjadi penopang perekonomian ditambah dengan konsep syariah dimana didapat bagi hasil yang bisa menguntungkan banyak pihak. Demikianlah yang menjadi alasan yang menjadi perbedaan peran oleh kedua lembaga ini terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dijelaskan maka hal ini juga menjadi berubah ubahnya perkembangan aset yang dialami oleh LPS bahkan sebelum tahun 2015-2021.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemudian, secara simultan, variabel LKMS dan LPS bersama-sama memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2015-2021. Secara parsial, LKMS memiliki pengaruh positif yang signifikan atas pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2021. Akan tetapi variabel LPS memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan atas pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2021.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan atas perbedaan kedua lembaga ini dalam perannya terhadap pertumbuhan ekonomi di antaranya terkhusus pada operasional khusus kedua lembaga ini yang menjadi perbedaan perkembangan dalam keduanya, pada LKMS terus mengalami perkembangan karena fokus pembiayaan pada kegiatan usaha mikro yang menghasilkan produktifitas pada usaha mikro kecil sedangkan LPS yang tidak seluruhnya pada pembiayaan usaha akan tetapi didapat pada konsumsi, jasa peminjaman atau kredit yang pastinya tidak menuju pada produktifitas seluruhnya, ditambah dengan pada masa covid 19 yang sangat sulit pada akses pembiayaan terkhususnya pada LPS.

Berkaitan dengan perbandingannya pada tahun sebelum 2015 kedua lembaga ini juga mengalami perbedaan dimana LKMS yang baru berdiri pada tahun tersebut yang belum menunjukkan awal perkembangan serta LPS yang ditemukan asetnya lebih tinggi sebelum masuk tahun 2015, sedangkan pertumbuhan ekonomi masih tetap dan lebih rendah untuk itu pertumbuhan ekonomi terus membaik maka kedua lembaga ini mempunyai peran masing masing dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu akan tetapi LKMS lebih dominan karena operasionalnya yang khusus untuk kegiatan usaha.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, K. 2017. "KONSEPTUALISASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH." *L-MASHRAFIYAH, Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 1(1): 8–13.
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2017. "Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis." *PT Rajagrafindo Persada*: 1–239.
- Faza, Nabila Ilmalina, and Muhammad Ghafur Wibowo. 2019. "Kontribusi Industri Keuangan Non-Bank (Iknb) Konvensional Dan Syariah Terhadap Perekonomian Indonesia." *At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 5(2): 261–79.
- Ilham, Misbahul, and Iswi Hariyani. 2020. "Memahami Peran Lembaga Pembiayaan Syari'ah Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi Covid19." *Widya Yuridika* 3(2): 257.
- Karmila, Wati, and Aen Fariah. 2023. "PENGARUH LPS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA." *HAWALAH Kajian Ilmu Ekonomi Syariah* 2(1).
- Qadariyah, Lailatul, and Arif Rachman Eka Permata. 2017. "Peran LKMS Dalam Perekonomian Di Indonesia : Studi Teoritik Dan Empirik." *Dinar: Ekonomi dan Keuangan Islam* 4(1): 10.
- Rangkuty, Dlfianewi Mahrani, and A Zulmi. 2020. "Perbandingan Modal Ventura Konvensional Dan Syariah: Studi Literatur Model Pembiayaan Startup Dan UMKM Di Provinsi Sumatera Barat." *Ekuitas* 1(2): 74–78.
- Sari, Emillia Kartika, Elok Fitriani Rafikasari, Didik Setiawan, and Wina Nurhayati. 2021. "Analisis Pengaruh Produk-Produk Pasar Modal Syariah Dan IKNB Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2020." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN Vol.* 5(2): 103–18.
- Suprayogi, Agus, and Hafifuddin Hafifuddin. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja LKM Terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *Jurnal Neraca Peradaban* 1(3): 174–79.
- Syarif, Nurrohman, and Ponsen Prawito. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Indonesia: Studi Kasus Perkembangan Keuangan Komersial Syariah Dan Keuangan Sosial Syariah." *Economica, Jurnal Ekonomi Islam*: 1–31.
- Tunas, Aldesta Perwitasari, Lukytawati Anggraeni, and Deni Lubis. 2014. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Depok." *Al-Muzara'ah* 2(1): 1–16.
- Wahyudi, Ilham, Enggar Diah Puspa Arum, and M Ridwan. 2018. "Analisis Peran LPS Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Jambi." *Jurnal Akuntansi & Keuangan UNJA* 3(2): 9–16. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/5374>.
- Widiaty, Eny, and Anton Priyo Nugroho. 2020. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri Dan Pembiayaan Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(2): 223.